

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perbedaan Antara Sinyal Beli dan Sinyal Jual Sebelum Indikator *Bollinger Band* dengan Sinyal Beli dan Sinyal Jual Sesudah Indikator *Bollinger Band* Perusahaan Perbankan Syariah di BEI

Berdasarkan uji beda, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum indikator *bollinger band* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah *bollinger band* pada perusahaan perbankan syariah di BEI. Hal tersebut menunjukkan indikator *bollinger band* penentuannya dalam memberikan sinyal beli dan sinyal jual tidak jauh berbeda. Indikator *Bollinger band* merupakan merupakan indikator teknikal dimana dalam sistem kerjanya menggunakan dua garis batas (*band*) dan sebuah baris batas tengah yang gerakannya mengikuti rerata gerakan suatu harga sejauh waktu tertentu.¹ Indikator *bollinger band* merupakan indikator yang masuk dalam kategori *volatility*, dimana indikator *bollinger band* kegunaannya berarti untuk dapat melihat kekuatan pasar dilihat dari fluktuasi harga yang terbentuk dalam satu periode waktu tertentu. *Volatility* pasar yang tinggi dapat ditunjukkan dengan pergerakan harga yang berlangsung naik turun secara tajam atau sangat fluktuatif dan terjadi perselisihan harga yang besar

¹ Nurin Hafizah, et. all., “Analisis Teknikal Saham...”, hal. 74”

antara harga tertinggi dan terendah.² Sinyal beli dan sinyal jual yang muncul didapatkan dari nilai atau harga saham yang terbentuk sesuai dengan fenomena atau gejala yang terjadi. Harga yang terbentuk dan yang berlaku di pasar telah mencerminkan seluruh faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga. Harga mencerminkan seluruh perubahan dalam keseimbangan permintaan dan penawaran yang disebabkan oleh reaksi trader, investor, dan *hedger found* terhadap berbagai perubahan yang terjadi, baik hal itu dalam bidang ekonomi maupun dalam bidang politik dimana yang berdampak pada fluktuasi harga. Namun demikian indikator *Bollinger band* dapat memberikan sinyal beli dan sinyal jual. Sinyal beli diperlihatkan ketika pergerakan harga menembus garis *lower band* setelah sebelumnya berada diluar *lower band* dan sinyal jual diperlihatkan ketika pergerakan harga menembus garis *upper band* setelah sebelumnya berada diluar *upper band*.³

Dari data harga penutupan harian perusahaan perbankan syariah di BEI dengan indikator *bollinger band* harga saham sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan secara sekilas menunjukkan perbedaan yang tidak jauh, hal tersebut dikarenakan indikator *bollinger band* masuk dalam kategori *volatility*. Sehingga dalam penggunaan indikator *Bollinger band* dalam aksi terhadap saham yang dimiliki dalam perdagangan saham oleh investor atau *trader* akurat digunakan. *Volatility* sendiri nilainya didapatkan dari hasil sebuah perhitungan dua standar deviasi dari

² Agus Wibowo, *Investasi Valuta Asing*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hal. 164

³ *Ibid.*, hal. 163

gabungan *simple moving average* yang berbentuk pita. Sehingga juga dalam *volatility* indikator *bollinger band* yang perlu diperhatikan yaitu pada saat pasar sedang dalam keadaan cenderung aktif maka hasil pita tersebut akan cenderung melebar dan sebaliknya.⁴

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Ikhza Syafa Muis⁵ yang menunjukkan indikator *bollinger band* didalam penelitiannya menghasilkan nilai dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga dalam kesimpulannya indikator *bollinger band* dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan sinyal jual beli saham pada perdagangan saham untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang optimal.

B. Perbedaan Antara Sinyal Beli dan Sinyal Jual Sebelum Indikator *Stochastic Oscillator* dengan Sinyal Beli dan Sinyal Jual Sesudah Indikator *Stochastic Oscillator* Perusahaan Perbankan Syariah di BEI

Berdasarkan uji beda, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum indikator *stochastic oscillator* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah indikator *stochastic oscillator* pada perusahaan perbankan syariah di BEI. Indikator *stochastic oscillator* merupakan indikator yang didalamnya dapat ditunjukkan suatu lokasi harga terakhir atau harga penutupan disbanding dengan *range* harga terendah atau tertinggi dalam waktu tertentu.⁶

⁴ *Ibid.*, hal. 136

⁵ Ikhza Syafa Muis, "Analisis Perbandingan Penggunaan Indikator *Bollinger Band*, *Parabolic SAR*, dan *Stochastic Oscillator* Dalam Menghasilkan *Return* Saham", *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020. Diakses pada tanggal 7 Juni 2021 pukul 11.00

⁶ Wira Desmond, *Analisis Teknikal untuk Profit...*, hal. 75

Indikator *stochastic oscillator* dalam kategorinya masuk kedalam *oscillator*, dimana merupakan indikator yang digunakan dalam mengidentifikasi titik balik (*turning point*) yang dapat terjadi pada suatu pergerakan harga.⁷ *Oscillator indicator* juga digunakan untuk mengidentifikasi harga saham saat menyentuh level *oversold* (jenuh jual) maupun level *overbought* (jenuh beli). Nilai yang dihasilkan indikator *stochastic oscillator* sehingga menghasilkan sinyal beli dan sinyal jual terbagi menjadi dua jenis, yaitu *fast stochastic* dan *slow stochastic*. *Fast stochastic* menggunakan nilai %K dari rasio persentase antara harga penutupan terakhir dengan harga tertinggi dan harga terendah selama periode tertentu. Nilai %D *fast stochastic* diperoleh dari *simple moving average* nilai %K selama 3 hari terakhir. Sedangkan *slow stochastic* menggunakan nilai rata-rata 3 hari untuk nilai %K dan %D diambil dari rata-rata selama tiga hari terakhir untuk nilai %K *slow stochastic*. Untuk yang sering digunakan adalah *slow stochastic* karena mampu meredam volatilitas dari *fast stochastic*, sekaligus meningkatkan akurasi sinyal yang didapat.⁸

Indikator *stochastic oscillator* merupakan salah satu indikator yang bersifat *leading* (mendahului) dimana indikator ini dapat mengetahui *momentum marketing* atau kondisi pasar.⁹ Perhitungan-perhitungan dari indikator *stochastic oscillator* sehingga menghasilkan perpotongan garis yang menunjukkan sinyal beli dan sinyal jual dari data yang telah

⁷ Agus Wibowo, *Investasi Valuta Asing...*, hal. 162

⁸ Edianto Ong, *Technical Analysis for...*, hal. 315

⁹ Mutmainah dan Sri Sulasmiyati, "Analisis Teknikal...", hal 3

diperoleh dan diamati terlihat terdapat perbedaan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa indikator *stochastick oscillator* memiliki perhitungan sendiri terkait penentuannya dalam memberikan sinyal beli dan sinyal jual yang dapat digunakan dan berguna bagi para kepentingan termasuk dalam hal ini investor atau *trader* dalam perdagangan saham yang berdampak pada keuntungan yang akan didapatkan.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Alfi Ubaidillah¹⁰ yang menunjukkan bahwa sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan indikator *stochastick oscillator* signifikan berbeda. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa dari hasil uji yang dilakukan indikator *stochastick oscillator* terbukti dapat memberikan sinyal beli dan sinyal jual.

C. Perbedaan Antara Sinyal Beli dan Sinyal Jual Sebelum Indikator *Moving Average Convergence Divergence* dengan Sinyal Beli dan Sinyal Jual Sesudah Indikator *Moving Average Convergence Divergence* Perusahaan Perbankan Syariah di BEI

Berdasarkan uji beda, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum indikator *moving average convergence divergence* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah *moving average convergence divergence* pada perusahaan perbankan syariah di BEI. Hal tersebut menunjukkan indikator *moving average convergence divergence* penentuannya dalam memberikan sinyal

¹⁰ Alfi Ubaidillah, "Analisis Perbandingan Metode *Stochastick Oscillator* dan *Moving Average Convergence Divergence* dalam Menentukan Sinyal Jual dan Sinyal membeli", *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2019. Diakses pada tanggal 28 November 2020 pukul 09:19

beli dan sinyal jual tidak jauh berbeda. Indikator *moving average convergence divergence* merupakan indikator dimana memiliki fungsi dalam memperlihatkan *trend* yang berlangsung pada jual beli saham dan dalam penerapannya menggunakan 2 garis yang saling berpotongan yaitu garis MACD berwarna biru dan garis sinyal berwarna merah.¹¹ Indikator *moving average convergence divergence* merupakan indikator yang masuk dalam kategori *trend indicator* dimana indikator ini mengikuti kecenderungan pergerakan harga untuk mengevaluasi pergerakan suatu harga atau kecenderungan pergerakan *trend*. Indikator *moving average convergence divergence* disebut dapat memberikan sinyal yang cukup baik khususnya pada saat harga pasar bergerak dalam suatu *trending market*.¹² Indikator *moving average convergence divergence* didalamnya merupakan gabungan dari tiga deretan waktu (12, 26, dan 9 hari) dari data harga.¹³ Perhitungan-perhitungan dari indikator *moving average convergence divergence* sehingga menghasilkan perpotongan garis yang menunjukkan sinyal beli dan sinyal jual dari data yang telah diperoleh dan diamati terlihat terdapat perbedaan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa indikator *moving average convergence divergence* memiliki perhitungan sendiri terkait penentuannya dalam memberikan sinyal beli dan sinyal jual yang dapat digunakan dan berguna bagi para kepentingan termasuk dalam hal ini investor atau *trader* dalam perdagangan saham yang berdampak pada keuntungan yang akan didapatkan.

¹¹ Wira Desmond, *Analisis Teknikal Saham...*, hal. 108

¹² Agus Wibowo, *Investasi Valuta Asing...*, hal. 159

¹³ *Ibid.*, hal. 166

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Alfi Ubaidillah¹⁴ yang menunjukkan bahwa sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan indikator *moving average convergence divergence* signifikan berbeda. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa dari hasil uji yang dilakukan indikator *moving average convergence divergence* terbukti dapat memberikan sinyal beli dan sinyal jual.

D. Perbedaan Antara Sinyal Beli dan Sinyal Jual Sebelum Indikator *Relative Strenght Index* dengan Sinyal Beli dan Sinyal Jual Sesudah Indikator *Relative Strenght Index* Perusahaan Perbankan Syariah di BEI

Berdasarkan uji beda, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum indikator *relative strenght index* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah *relative strenght index* pada perusahaan perbankan syariah di BEI. Hal tersebut menunjukkan indikator *relative strenght index* penentuannya dalam memberikan sinyal beli dan sinyal jual tidak jauh berbeda. Indikator *relative strenght index* merupakan indikator yang memiliki kisaran angka 0-100. Penilaian yang biasa digunakan adalah kisaran antara 30-70. Ketika *relative strenght index* memotong garis 30 maka harga saham berada pada kondisi *oversold*, dan ketika memotong garis 70 harga saham berada pada

¹⁴ Alfi Ubaidillah, "Analisis Perbandingan Metode *Stochastick Oscilator* dan *Moving Average Convergence Divergence* dalam Menentukan Sinyal Jual dan Sinyal membeli", *Skrpsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2019. Diakses pada tanggal 28 November 2020 pukul 09:19

kondisi *overbought*.¹⁵ Indikator *relative strenght index* merupakan indikator yang masuk dalam kategori *oscillator*, dimana merupakan indikator yang digunakan dalam mengidentifikasi titik balik (*turning point*) yang dapat terjadi pada suatu pergerakan harga.¹⁶ *Oscillator indicator* juga digunakan untuk mengidentifikasi harga saham saat menyentuh level *oversold* (jenuh jual) maupun level *overbought* (jenuh beli). Indikator *relative strenght index* kegunaannya untuk mengukur antara kekuatan relatif harga penutupan saat ini terhadap data harga yang sudah terjadi sebelumnya. Indikator *relative strenght index* juga merupakan suatu analisis yang mengukur kecepatan perubahan kenaikan dan penurunan dalam pergerakan harga saham.¹⁷ Hasil dari perhitungan tersebut nantinya akan menghasilkan laju indikator *relative strenght index*. Sinyal beli ditunjukkan ketika garis *relative strenght index* bergerak kebawah menuju 30, dan sinyal jual ditunjukkan ketika garis *relative strenght index* bergerak melebihi 70.¹⁸ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum indikator *relative strenght index* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah indikator *relative strenght index* menunjukkan bahwa indikator *relative strenght index* akurat digunakan para investor atau *trader* didalam memberikan informasi sinyal beli maupun sinyal jual dalam perdagangan saham.

¹⁵ Lani Salim, *Analisa Teknikal dalam Perdagangan Saham...*, hal. 2

¹⁶ Agus Wibowo, *Investasi Valuta Asing...*, hal. 167

¹⁷ Wira Desmond, *Analisis Teknikal...*, hal. 112

¹⁸ Murphy, JJ, *Technical Analysis of the...*, hal. 242

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Noor Elma Monika dan Meina Wulansari Yusniar¹⁹ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan yang dihasilkan oleh indikator *relative strenght index* sehingga sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan akurat dan dapat digunakan dalam perdagangan saham atau dapat digunakan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal terkait waktu yang tepat yaitu dengan adanya sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan indikator *relative strenght index*.

E. Indikator *Stochastick Oscilator* Merupakan Indikator Yang Paling Efektif Untuk Menentukan Sinyal Membeli dan Menjual Perusahaan Perbankan Syariah di BEI

Sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan oleh indikator *bollinger band*, *stochastick oscilator*, *moving average convergence divergence* dan *relative strenght index* yang kemudian dilakukan *trading* atau transaksi sesuai sinyal yang ada dengan berorientasi pada estimasi keuntungan karena investor atau *trader* melakukan investasi harapannya adalah mendapatkan sejumlah keuntungan dimasa mendatang, menunjukkan bahwa indikator *stochastick oscilator* merupakan indikator yang paling efektif untuk menentukan sinyal membeli dan menjual dalam perdagangan saham.

¹⁹ Noor Elma Monika dan Meina Wulansari Yusniar, "Analisis Teknikal Menggunakan Indikator MACD dan RSI pada Saham JII", *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2020. Diakses pada tanggal 7 Juni 2021 pukul 10:15

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Ayusha Edo²⁰ dan Asep Nugraha²¹ yang menunjukkan bahwa sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan indikator *stochastic oscillator* merupakan indikator terbaik, terbanyak dan terefektif dalam menghasilkan *return* dalam perdagangan saham.

²⁰ Ayusha Edo, “Perbandingan Keandalan Indikator dan Strategi Analisis Teknikal pada Perdagangan Saham dan Bursa Efek Indonesia”, *Skripsi* Akuntansi Universitas Gadjah Mada Tahun 2010. Diakses pada tanggal 7 Juni 2021 pukul 10:20

²¹ Asep Nugraha, “Analisis Komparatif Penggunaan Metode *Stochastic, Moving Average* dan MACD dalam Mendapatkan Keuntungan Optimal dan Syar’i”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun 2018. Diakses pada tanggal 22 Mei 2020 pukul 12:15